

Model *Punishment* dan *Reward* Berbasis Edukatif untuk Mengubah Perilaku Santri Pondok Pesantren Ngalah

Amir Afandi Najhan, Ahmad Ma'ruf, Muhammadiyah, Saifullah

Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan

amirafandinajhan@gmail.com, makruf@yudharta.ac.id,

mada.muhammada@gmail.com, saifullah@yudharta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to assist the Ngalah Islamic Boarding School in improving the nation's intelligence, both science, skills and morals. This research method uses qualitative research, this type of research (field Research) is research conducted in the field. Therefore, it can be concluded that Punishment and Reward can be a better learning for students at the Ngalah Islamic Boarding School.

Keywords: *Punishment, Reward*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membantu Pondok Pesantren Ngalah dalam meningkatkan kecerdasan bangsa, baik ilmu pengetahuan keterampilan maupun moral. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian ini (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Punishment* (hukuman) dan *Reward* dapat menjadi pembelajaran yang lebih baik lagi bagi santri di Pondok Pesantren Ngalah.

Kata Kunci: *Punishment, Reward*

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan, salah satu cara untuk menanamkan edukatif yang baik ialah melalui diterapkannya *punishment*. Hal itu dapat dilakukan untuk melatih anak agar senantiasa bertanggung jawab dan melakukan hal-hal yang baik serta paham tentang hal-hal yang seharusnya ia lakukan. Terlepas dari sistem pendidikan yang diterapkan, maka yang harus lebih siap adalah seorang pendidik. Seorang pendidik harus mengerti dan memahami keadaan, ciri, dan kepribadian anak didiknya, bagaimana cara belajarnya dan selalu memotivasi santri untuk senantiasa mencintai segala ilmu.

Hal ini harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, yaitu Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Al-Qur'an Allah telah mengajarkan tentang penerapan sistem *punishment*, yakni terdapat dalam QS. An-Najm (53): 31

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسْتَلُّوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى ﴿٣١﴾

"Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. (Dengan demikian) Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga)".

Punishment merupakan suatu aktivitas yang dikerjakan ketika sadar serta sengaja yang mengakibatkan efek jera terhadap siswa yang mendapatkan hukuman menjadi efek berasal kelalaian yang diperbuat. Abu Ahmadi mengatakan bahwa hukuman atau yang tak jarang disebut sebagai *punishment* ialah tindakan yang dijatuhkan pada anak secara sadar serta sengaja sebagai akibatnya mengakibatkan kesusahan (nestapa), supaya anak akan jadi mengerti atas kelakuannya serta berniat didalam hatinya untuk tidak mengulanginya, itu memiliki proses yang sangat panjang karena yang namanya kesengajaan adalah suatu perbuatan yang sering dilakukan tanpa berpikir panjang bahwasanya benar atau salah.

Santri adalah istilah seorang pelajar agama atau dapat dikatakan seorang yang belajar dan mendalami agama Islam. Namun, tantangan perkembangan zaman yang semakin maju menuntut santri bukan hanya belajar ilmu agama saja melainkan juga ilmu lainnya. Santri juga merupakan generasi yang dinanti dan sangat dibutuhkan masyarakat kelak.

Pondok pesantren pada dasarnya memiliki fungsi meningkatkan kecerdasan bangsa, baik ilmu pengetahuan, keterampilan maupun moral. Pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang juga berperan penting mencetak generasi muda yang unggul dan berwawasan. Pesantren adalah salah satu contoh lembaga pendidikan non formal yang identik dengan pendidikan agama yang kental. Dilihat dari masanya pesantren dibagi menjadi dua, ada Pesantren salaf (kuno) dan ada Pesantren modern (masa kini). Era globalisasi ini, Pesantren juga tidak mau ketinggalan. Banyak model pesantren yang memiliki sistem pendidikan dan kegiatan modern dengan tanpa meninggalkan pendidikan agama tentunya. Namun pada hakikatnya sama, semua pendidikan yang disampaikan bertujuan agar santri atau individu dapat menjalani hidup dan berinteraksi dengan lingkungan baik dan benar.

Hasil observasi di Pondok Pesantren Ngalah yang merupakan pesantren yang khusus bagi para santri, ditemukan beberapa masalah. Kurang bisa bergaul, kurang bisa bertegur sapa dengan sesama serta kurang dalam kemampuan berkomunikasi menjadi masalah yang banyak dihadapi kaum santri. Santri lebih banyak menyendiri dan kurang berbaur dengan banyak orang. Hal ini tentu menjadi masalah yang harus

diselesaikan, salah satu cara dalam mengatasi masalah tersebut dengan memberikan *reward*. *Reward* adalah salah satu bentuk alat memotivasi peserta didik sebagai penghargaan atas perilaku yang semestinya, pemberian *reward* atau hadiah ini bertujuan agar dapat memberikan penguatan terhadap perilaku yang baik.

Pondok Pesantren Ngalah juga menjadi tempat/pusat *training and coaching*. Sehingga tak jarang tempat ini selain sebagai tempat menyantri bagi mahasiswa juga banyak kegiatan pelatihan-pelatihan ataupun seminar yang diadakan oleh pihak lembaga luar. Pesantren ini diasuh oleh KH. M. Soleh Bahrudin, dan Bu Nyai Siti Sa'adah. Beliau berdua ini dikenal sebagai pasangan motivator dan kerap kali mengisi pengajian ataupun kegiatan keagamaan serta motivasi baik di tempatnya sendiri maupun sampai ke tempat-tempat tertentu. Sehingga tak heran jika santri yang berada di tempat ini banyak belajar tentang *public speaking* dan bersosial dalam berbagai acara umum. Tetapi dalam hal ini masih terdapat kekurangan yang harus dihadapi di dalam Pondok Pesantren.

Mengetahui hal ini sangat penting untuk diteliti, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Model *Punishment* dan *Reward* Berbasis Edukatif Untuk Mengubah Perilaku Santri Pondok Pesantren Ngalah".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada di dalam lapangan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis terjun secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkret tentang peran Pondok Pesantren Ngalah dalam mengubah perilaku santri. Peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti menginginkan agar apa yang diteliti sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Punishment

Punishment adalah siksaan atas perilaku yang telah diperbuat. Hukuman merupakan tindakan pendidikan yang sengaja dan secara sadar diberikan kepada anak didik yang melakukan suatu kesalahan, agar anak didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji tidak akan mengulangnya kembali. Berat ringannya hukuman yang akan diberikan kepada santri sangat bergantung kepada besar kecilnya suatu kesalahan yang telah dilakukan, tujuan dan keadaan santri.

Sebuah hukuman jika diberikan secara tepat dan bijak dapat berubah menjadikan sebuah motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif bukan karena dendam. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perbuatan santri yang dianggap salah sehingga ia tidak akan mengulanginya kembali.

Punishment juga dapat dilihat dari segi fungsi disiplin. Fungsi ini berlaku agar pengurus mampu mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah. Hukuman menunjukkan kepada suatu perangsang yang ingin siswa hindari atau berusaha melarikan diri.

Reward

Reward (ganjaran) adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, dengan sendirinya maksud ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik santri dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. *Reward* merupakan satu-satunya alat pendidikan represif yang menyenangkan. Sedangkan pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman merupakan alat pendidikan represif yang bersifat tidak menyenangkan.

Adapun menurut Eric Jensen lebih keras memberikan pendapat tentang pemberian *reward*, sebagai berikut:

"Jika tujuan Anda adalah untuk membuat orang menaati aturan, tepat waktu dan melakukan apa yang mereka katakan, imbalan dapat berfungsi. Tetapi, dia menambahkan secara empati, imbalan hanyalah mengubah perilaku secara spesifik saat itu dan bukan mengubah orang. Jika tujuan Anda adalah untuk membantu pelajar untuk berprestasi secara autentik, imbalan sesungguhnya tidak berfungsi."

Dapat disimpulkan bahwa *reward* (ganjaran) adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena mendapat hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. *Reward* juga sebagai stimulus bagi santri untuk melakukan dengan senang hati hal-hal yang diperintahkan guru. Sebagai alat pendidikan yang menyenangkan, pemberian *reward* akan meningkatkan motivasi bagi siswa karena pekerjaannya mendapatkan penghargaan dari pengurus. Santri pun akan terpancing untuk berbuat yang lebih baik lagi sebab *reward* sebagai awal pemicu motivasinya.

Model *Punishment* dan *Reward* dalam mengubah perilaku santri di Pondok Pesantren Ngalah

Hasil penelitian yang saya teliti di Pondok Pesantren Ngalah terkait dengan *Punishment* dan *Reward* kepada para santri sebagai bentuk perhatian pondok dalam mendidik santri-santrinya. Adapun beberapa model *punishment* yang ada di dalam Pondok Pesantren Ngalah, sebagai berikut:

1. Hukuman ringan: bentuk hukuman ringan yang diberikan kepada para santri yaitu santri disuruh; piket asrama seperti menyapu halaman, membersihkan kamar mandi, menguras kamar mandi, membersihkan WC, disuruh membaca Al-Qur'an satu juz, membaca istighosah, menghafalkan nadhom, dan sholat di masjid paling shof depan sendiri. Santri dihukum karena melanggar aturan pondok pesantren salah-satunya; merokok, keluar dari pondok tidak izin, bolos sekolah, bermain kartu (remi), dan membawa HP belum waktunya kuliah.
2. Hukuman sedang: bentuk hukuman sedang yang diberikan kepada santri yaitu santri disuruh; membaca satu juz Al-Qur'an selama satu bulan, piket membersihkan halaman asrama selama satu bulan, membaca istighosah-yasin-waqi'ah-manaqib selama satu bulan, dan di gundul depan santri banyak. Santri dihukum karena melanggar aturan Pondok Pesantren salah-satunya; sering tidak ikut kegiatan Asrama, sering bolos sekolah formal/non formal (madin), sering keluar pondok tidak izin, dan tidak naik kelas non formal (madin).
3. Hukuman berat: bentuk hukuman berat yang diberikan kepada santri yaitu di rendam di asrama putri, pemanggilan orang tua, di gundul depan santri banyak, di dikeluarkan dari pesantren karena santri sudah sangat tidak bisa di toleran. Salah-satunya santri di dikeluarkan di pesantren, karena mengintip kamar mandi santri putri, berzina, mencuri, minum miras, dll.

Setelah menjelaskan hasil terkait *punishment* (hukuman), adapun beberapa macam pemberian *reward* di Pondok Pesantren Ngalah, sebagai berikut:

1. Untuk santri terbaik di setiap asrama yang menaati peraturan di dalam pondok pesantren, terkadang mendapatkan hadiah berupa sertifikat ataupun uang.
2. Dalam kegiatan tahfidzul Qur'an di pondok pesantren yang dapat membaca Qur'an dengan baik dan benar akan mendapatkan apresiasi dari gurunya.
3. Santri yang mengikuti madin ataupun kegiatan yang lainnya di pondok pesantren. Akan mendapat hadiah sertifikat terbaik saat wisuda tahu setelah selesai dalam mengikuti pembelajaran kegiatan madin.

Dampak yang dihasilkan dari pemberian *Punishment* dan *Reward* di Pondok Pesantren Ngalah

Berikut ini hasil penelitian terkait dampak *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku santri di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari. Dampak dari penerapan *reward* dan *punishment* dapat membentuk perilaku disiplin santri adalah untuk diri sendiri, karena untuk melatih kedisiplinan dan membiasakan santri agar selalu menaati tata tertib serta melatih santri dalam hal mengatur waktu dan berperilaku baik. Pembiasaan tersebut didukung dengan program pesantren, misalnya shalat berjama'ah, belajar mufrodhat, pelatihan qiro'ah, thoriqoh annaksabandiya, manakib, Madrasah Diniah, pengajian tafsir serta kegiatan harian

yang mendukung dalam meningkatkan disiplin santri. Adapun paparan jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren Ngalah yang diperoleh dari kantor pusat pengurus Pondok Pesantren Ngalah, sebagai berikut:

Kegiatan Harian

Tabel 1. Kegiatan harian

No	Jadwal	Jam
1.	Sholat berjamaah subuh	04.30
2.	Madrasah Al-Qur'an Ngalah (MQ)	05.00
3.	Sholat Berjamaah	06.00
4.	Berangkat Sekolah sesuai jenjang masing-masing	11.45
5.	Sholat Ashar berjamaah	15.45
6.	Pengajian tafsir jalalain	16.00
7.	Sholat maghrib berjamaah	17.30
8.	Sorogan atau bandongan	17.45
9.	Sholat Isya' berjamaah	18.40
10.	Madrasah diniah	19.20

Kegiatan Mingguan

Tabel 2. Kegiatan mingguan

No	Jadwal	Jam
1.	Kerja bakti bersama (Ro'an)	05.30
2.	Pembacaan diba'iyah bersama	04.45
3.	Sholat jum'at berjamaah	11.45
4.	Pembacaan manaqib bersama	04.45

Dari adanya program tersebut maka akan berdampak kepada diri santri masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu pengurus atau keamanan yang berada di kantor pusat Pondok Pesantren Ngalah, yaitu Ustadzh Makky yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya *reward* dan *punishment*, tentu sangat berdampak terhadap kedisiplinan santri. Mulai dari disiplin menaati peraturan, beribadah, maupun menaati tata tertib kebahasaan. Santri senantiasa berhati-hati dalam melakukan kegiatan yang berada di luar pondok pesantren karena takut mendapat hukuman (*punishment*). Sebaliknya juga, santri semakin semangat beribadah dan lebih disiplin dalam mematuhi aturan dengan harapan akan mendapat apresiasi (*reward*).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa santri di Pondok Pesantren Ngalah mendapat peningkatan dalam hal kedisiplinan yang disebabkan adanya aturan ketat, penghargaan, dan hukuman, sehingga mendorong santri untuk disiplin pribadi.

Dampak *reward* dan *punishment* dalam membentuk perilaku santri di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari adalah sebagai berikut:

Meningkatkan kedisiplinan santri, dimana *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap kedisiplinan santri, termasuk aturan, ibadah, dan bahasa.

1. Meningkatkan motivasi belajar santri, karena dalam penerapan *reward* dan *punishment* sangat membantu terhadap peningkatan motivasi belajar santri dalam mengikuti kegiatan harian dan mingguan di Pesantren, begitu pun dengan kegiatan di luar pesantren. Dengan adanya *reward* dan *punishment* membuat santri menjadi lebih baik lagi dalam belajar di pesantren maupun di luar pesantren.
2. Perbaiki akhlak santri, karena dalam penerapan *reward* dan *punishment* juga memberikan pengaruh yang berpengaruh terhadap perbaikan akhlak santri.
3. Memberikan efek jera kepada santri, adanya *punishment*, tentunya sangat mempengaruhi santri untuk lebih melindungi diri dan berhati-hati dalam bertindak. Dengan hal tersebut dapat memberikan pembelajaran kepada santri sehingga menimbulkan rasa kesadaran yang tinggi dalam mengikuti aturan dan menyingkal kenapa yang dilarang di Pondok Pesantren Ngalah.

KESIMPULAN

Pesantren adalah tempat seorang santri dalam mencari ilmu agama agar dapat mengubah diri sendiri menjadi lebih baik. Karena pada dasarnya di dalam pesantren itu menerapkan *punishment* dan *reward*. *Punishment* yang ada di Pondok Pesantren Ngalah menjadikan santri untuk dapat menaati peraturan supaya santri lebih disiplin juga lebih berhati-hati dalam bertindak. Sedangkan *Reward* adalah hadiah yang diberikan pondok pesantren untuk santri yang menaati peraturan.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Ngalah dapat mengubah perilaku santri yang kurang baik menjadi lebih baik. maka dari itu, santri di Pondok Pesantren Ngalah memiliki peningkatan dalam menaati peraturan-peraturan yang di terapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Said, and Aina Salsabila, 'Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Siswa Dalam Muhadatsah Yaumiyyah Di Pondok Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar', *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 9.1 (2020), 60
- Dwi Narvanti, Ovi, 'Implementasi Reward Dan Punishment Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Di Sd Negeri Purwosari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah', 2021

- Hutagaol, Abdul Latif, Sri Rezeqi Rafiqah Wardah, and Neliwati Neliwati, 'Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Reward Dan Punishment Di Madrasah', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2022), 1281–88
- Luthfi, Alqori, and Rahmi Wiza, 'Implementasi Metode Talqin Dalam Program Tahfidz AlQur'an Di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang', *Islamika*, 4.4 (2022), 609–20
- Maghfiroh, Eva, 'Pola Behaviour Reward Dan Punishment (Melalui Format Klasikal Pesantren Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Santri)', *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 6.1 (2020), 56–74
- Masdul, Muh. Rizal, Rahmawati Rahmawati, and Jamilah Jamilah, 'Strategi Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah Dalam Membina Dan Meningkatkan Kualitas Santri Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5.6 (2022), 343–51
- Rahmawati, Sofia Dwi, 'Penerapan Punishment Dan Reward Dalam Membentuk Sikap Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Bakti Ummah Nologaten Ponorogo', November, 2022
- Sumarni, Anwar Sa'dullah, and Atika Zuhrotus Sufiyana, 'Peran Pengurus Pondok Dalam Menerapkan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Daarul Falah Areng-Areng, Dadaprejo, Junrejo Kota Batu', *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.7 (2020), 168–76
- Sunnah, Pesantren Darus, 'Dalam Menumbuhkan Karakter Mulia Santri Di Pesantren Darus Sunnah', 2019
- Zaman, Mohamad Badrun, Muhammd Syukri Nawir, Athoillah Islamy, and Afina Aninnas, 'Harmonisasi Pendidikan Islam Dan Negara: Pengarustamaan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Orientasi Pendidikan Pesantren Di Indonesia', *Jurnal Tarbawi*, Vol 10.2 (2022), 139–64